

Penerapan metode diskusi pada siswa Madrasah Aliyah (MA) mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam

Muhammad Aldhi Taufiq

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210101110007@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

metode; diskusi; sejarah kebudayaan islam;
madrasah aliyah; siswa

Keywords:

methods; discussion;
history of islamic culture;
madrasah aliyah;
student

ABSTRAK

Sejarah Kebudayaan Islam, atau yang sering disebut dengan SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dikalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah. Akan tetapi banyak kendala yang ditemui siswa dalam mata pelajaran tersebut. Maka perlu adanya metode maupun strategi yang tepat dalam mengajar SKI. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang tepat dalam mengajar SKI, terlebih lagi di tingkatan Madrasah Aliyah (MA). Dalam tingkatan ini siswa sudah mulai dapat mengemukakan pemikiran serta pendapatnya. Akan tetapi juga terdapat kendala saat melakukan metode ini. Seperti para siswanya yang kurang aktif dalam diskusi dan lebih memilih untuk mencari cara cepat seperti mencarinya di Internet. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara serta studi pustaka.

ABSTRACT

History of Islamic Culture, or what is often referred to as SKI is one of the most important subjects among students from Madrasah Ibtidaiyah to Madrasah Aliyah. However, there are many obstacles that students encounter in these subjects. So it is necessary to have the right methods and strategies in teaching SKI. The discussion method is an appropriate method for teaching SKI, especially at the Madrasah Aliyah (MA) level. At this level students have begun to be able to express their thoughts and opinions. However, there are also obstacles when doing this method. Like the students who are less active in discussions and prefer to look for fast ways like searching on the Internet. This study used a qualitative method by collecting data through interviews and literature.

Pendahuluan

Sejarah merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui dan dipelajari oleh siswa. Apalagi di dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau yang sering disebut dengan SKI, didalamnya akan banyak kita pelajari mengenai para Nabi, para Sahabat, bahkan para Khalifah dalam memperjuangkan agama islam hingga agama islam dapat terus bertahan serta bersinar sampai saat ini (Aslan & Suhari, 2018).

Madrasah Aliyah (MA) merupakan madrasah yang setara dengan SMA sederajat dibawah naungan Kementerian Agama. Hal yang membedakan MA dengan SMA salah satunya dapat dilihat dari mata pelajaran agamanya. Di MA pada mata pelajaran agamanya dapat dibagi menjadi Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadist. Fiqih, Bahasa Arab, dan juga Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

SKI merupakan salah satu mata pelajaran di lingkup pendidikan agama islam yang mengarahkan peserta didiknya untuk mengenal, menghayati, serta memahami sejarah islam yang nantinya dapat menjadi dasar pandangan hidup melalui pengajaran, keteladanan, pemiasaan, dan lain-lain. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan pula tenaga pendidik atau guru yang berkompeten dan strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini memang harus diperhatikan karena masih terdapat beberapa sekolah yang masih menerapkan metode pembelajaran yang dapat dikatakan tradisional seperti metode ceramah dan pemberian tugas (Asda, 2022).

Pembahasan

Dalam memberikan pelajaran terhadap muridnya, tentunya guru membutuhkan metode serta strategi yang tepat. Metode merupakan cara yang teratur yang dilakukan guna melaksanakan suatu pekerjaan sehingga tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Cara kerja yang dirancang untuk memudahkan sebuah proses pelaksanaan hingga tercapai apa yang dimaksudkan (Wirabumi, 2020).

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran di lingkup pendidikan agama islam yang diajarkan pada madrasah. Baik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan juga Madrasah Aliyah (MA). Layaknya belajar sejarah pada umumnya, terjadi beberapa problem pada siswa, seperti kesulitan dalam mengingat nama-nama tokoh, kesulitan dalam memahami alur peristiwa yang terjadi, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi beberapa masalah tersebut, maka dibutuhkanlah metode yang tepat agar pelajaran sampai pada siswa.

Salah satu metode yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran SKI, ialah dengan metode diskusi. Diskusi ialah proses membahas suatu permasalahan yang diikuti oleh dua orang atau lebih yang hasilnya akan menjadi alternative jawaban dalam sebuah permasalahan atau persoalan. Metode diskusi merupakan suatu cara yang dilakukan dengan memberikan masalah atau persoalan dengan kepada peserta didik untuk membentuk persoalan yang sifatnya problematis untuk dibahas dan dicari jawabannya bersama-sama (Purba, 2020).

Dalam metode diskusi terdapat unsur demokratis, yang tentunya berbeda dengan metode ceramah. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka dalam memecahkan sebuah permasalahan. Tujuan dari diskusi ialah :

1. Menumbuhkan kebiasaan intelektual
2. Menentukan keputusan serta kesimpulan
3. Menyamakan apersepsi, persepsi, dan visi
4. Menumbuhkan rasa kepedulian dan kepekaan
5. Sebagai wadah untuk komunikasi dan konsultasi.

Sedangkan manfaat metode diskusi yakni :

- a. Membantu siswa agar dapat menentukan keputusan yang lebih baik dari pada menentukannya sendiri.

- b. Siswa tidak akan terjebak dengan pemikirannya sendiri yang kadang salah dan kurang tepat, karena ia telah mempertimbangkan juga pendapat orang lain.
- c. Timbulnya percakapan antara siswa dengan sisiwa maupun siswa dengan guru yang diharapkan hasil belajar menjadi lebih baik.
- d. Meningkatkan perhatian kelas serta motivasi berfikir.
- e. Membantu merakitan hubungan antar kegiatan kelas
- f. Merangsang pengalaman serta cara belajar yang menyenangkan (Syafruddin, 2017).

Sebelum melakukan diskusi, maka siswa dan guru harus memang benar-benar siap. Sehingga ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh guru dan murid. Bagi guru yang harus di siapkan diantaranya :

1. Dapat merumuskan persoalan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku
2. Dapat membimbing siswa merumuskan masalah serta mengidentifikasi masalah tersebut kemudian menarik kesimpulan.
3. Dapat membagi siswa pada kelompok-kelompok sesuai dengan kemampuan.
4. Mampu mengelola diskusi tersebut.
5. Menguasai persoalan yang didiskusikan.

Sedangkan beberapa hal yang harus diperhatikan terkait kondisi siswa yakni :

- a. Mempunyai minat serta motivasi dalam diskusi.
- b. Dapat melaksanakan diskusi.
- c. Mampu belajar bersama.
- d. Dapat mengeluarkan serta mengungkapkan isi pikirannya.
- e. Dapat memahami dan menghargai pendapat orang lain (Ahmad & Tambak, 2018).

Beberapa hal diatas harus dipenuhi agar pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi dapat berjalan dengan lancar. Metode ini cocok di praktekkan dalam tingkatan MA, karena di usia tersebut siswa dapat mengungkapkan serta mengeluarkan hasil berfikirnya lebih baik dari tingkatan MTs atau sebelumnya. Tentunya dengan bimbingan guru. Seperti untuk memahami materi yang berkaitan dengan Khulafaur Rasyidin, Guru dapat siswanya kedalam 4 kelompok yang terdiri dari empat Khalifah yakni: Abu Bakar Ash-Shidiq, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, dan juga Ali bin Abi Thalib. Kemudian siswa dapat mendiskusikan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan ke empat khalifah tersebut.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan metode diskusi yakni:

1. Guru mengemukakan masalah yang nantinya akan menjadi bahan diskusi, serta memberikan pengarahan bagaimana cara-cara memecahkan persoalan tersebut.
2. Membentuk kelompok-kelompok diskusi sesuai dengan arahan guru.

3. Para siswa melakukan diskusi di kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling mengawasinya.
4. Siswa melaporkan hasil diskusinya sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan hasil diskusi tersebut. Sedangkan guru memerlukan ulasan serta penjelasan dari hasil diskusi siswa.
5. Dan tahap yang terakhir yakni siswa mencatat hasil diskusi dan hasilnya dikumpulkan ke guru.

Dalam penerapan metode diskusi ini terdapat juga kekurangan dari metode diskusi ini. Di zaman yang modern ini banyak hal yang bisa kita dapatkan dengan instan. Semua orang dapat mengakses internet kapanpun dan dimanapun. Sehingga siswa di zaman sekarang cenderung lebih suka mendapatkan informasi secara cepat tanpa diskusi. Selain itu dalam suatu kelas kerap kali terdapat siswa yang kurang mampu atau tidak mau berdiskusi dengan temannya, sehingga itu juga bisa menjadi kendali bagi temannya yang lain.

Hal-hal yang menjadi penilaian guru saat pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi antara lain: keaktifan siswa dalam menyimak, melakukan, dan mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi. Tentunya keaktifan ini antara satu siswa dengan siswa yang lain tidak sama. Hal lain yang bisa menjadi bahan pertimbangan penilaian seperti bagaimana siswa menyiapkan buku catatan, menempati tempat duduk yang sesuai, dan juga bagaimana cara mereka dalam membagi tugas (Bahasa & Supriyati, 2020).

Kesimpulan

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terkesan sulit dalam memahaminya. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode yang baik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Adapun salah satu metodenya adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah sebuah metode yang melibatkan siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, dimana guru memberikan persoalan dan siswa menyelesaikan persoalan tersebut bersama-sama dengan teman sekelompoknya.

Dengan menggunakan metode diskusi, siswa akan diberi kesempatan mengemukakan pendapat, mencerahkan pikirannya, serta mendengarkan dan menanggapi pendapat orang lain. Tentunya metode diskusi cocok diaplikasikan dalam mata pelajaran SKI, terlebih lagi di tingkatan Madrasah Aliyah.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Mawardi. & Syahraini, Tambak. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15 (1): 64–84. [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585).
- Asda, Yusrina. (2022). Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 2 (3): 160–74. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>.

- Aslan., & Suhari. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Cetakan 1. CV. Razka Pustaka: Pontianak.
- Bahasa, Jurnal., & Ika Supriyati. (2020). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra* 5 (1).
- Darmalaksana, Wahyudin. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. UNJ PRESS.
<https://books.google.co.id/books?id=rN4fEAAAQBAJ>.
- Purba, Frikson Jony. (2020). Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)* 8 (1): 26.
- Syafruddin, Syafruddin. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1 (1): 63–73.
<https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>.
- Wahyudin. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 6 (1): 1–6.
- Wirabumi, Ridwan. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought* 1 (1): 111.